BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa yang berkaitan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dengan baik, sehingga siswa dapat mengetahui pentinganya belajar IPA.

Pada pembelajaran IPA di SD/MI dalam kurikulum KTSP, siswa diharapkan memiliki kemampuan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA.[1] Siswa mampu menerapkan Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari melalui rasa ingin tahu yang positif dan menghubungkan materi-materi yang dikaji dalam IPA.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Huda Malang diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa di sekolah tersebut rendah. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas tersebut diduga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan

[1]Musfirotun, "*Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative tipe Numbered Head Together pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran* Mayong *Jepara*", *Kreatif,* Volume 1 (September,2010),39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Selain itu, kecil sekali peluang terjadinya proses sosial antar siswa yaitu hubungan siswa satu dengan siswa lainnya dalam rangka membangun pengetahuan bersama.

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang lahir dari gagasan Jean Peaget. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Menurut Suherman dkk[2], didalam kelas konstruktivisme, pengetahuan yang berada dalam diri mereka. Mereka berbagi strategi dan penyelesaian, debat antara yang satu dengan yang lainnya, dan berpikir secara kritis tentang cara terbaik untuk menyelesaikan setiap masalah.

Salah satu model pembelajaran yang berpijak pada pandangan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa melak-sanakan kegiatan belajar bersama dengan kelompok kecil (antara 3 sampai 5 orang). Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing siswa anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggotanya. Mereka harus saling membantu melaksanakan tugas yang

[2] Ichad Carry Wijayanti, "*Perbandingan Hasil belajar Antara Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Pembelajaran Konvensional pada Bahasan Dinamika Gerak Lurus di SMUN 5 Malang*", *Skripsi,* FMIPA UM Malang 2002 Hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok mencapai potensi optimal yang mungkin diraihnya. Sampai saat ini sudah cukup banyak tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, diantaranya adalah *Students Team Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Turnament* (TGT), *Jigsaw*, *Team Assisted Individralization* (TAI), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain.[3]

Teams Games Turnament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen/perlombaan, dan penghargaan kelompok. Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan tipe pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi, siswa yang berkemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga. Oleh karena itu, setiap siswa punya kesem-

[3] Noornia, "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Pengajaran Persen di Kelas IV SD Islam Ma'arif 02 Singosari",* Tesis tidak diterbitkan, Malang, Program Pasca Sarjana. Hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patan yang sama untuk menjadi yang terbaik di meja turnamennya. Hal ini tentu akan memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan yang ada di MI Tarbiyatul Huda Malang adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang mana nilai rata-rata kelas masih berada di bawah KKM mata pelajaran IPA yang telah ditentukan di kelas tersebut, yaitu 70. Dari hasil ulangan yang diberikan oleh peneliti sebelum tindakan penelitian diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 61,00. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajarannya hanya sebanyak 6 anak dari 25 anak yang ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya 24%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Games Tournament) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT)?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT)?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan. Permasalahan yang ada di kelas III MI Tarbi-yatul Huda Malang adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang dipilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (*TGT). Dengan segala asumsi yang ada dalam model pembelajaran *Teams Games Tournament* ini diharapkan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran IPA di kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT)?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan lingkup penelitian. Adapun batasan lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah kenampakan permukaan bumi.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian pada akhir siklus.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi, ide dan gagasan untuk lebih giat lagi melakukan penelitian pada bidang studi yang lain.
2. Bagi siswa kelas III MI Tarbiyatul Huda Malang dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan menarik.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, maka skripsi ini disusun dalam tiga bagian yang meliputi bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Kajian teori yang meliputi model pembelajaran kooperatif TGT, hasil belajar, pembelajaran IPA dan penerapan pembelajaran TGT pada pembelajaran IPA.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi Metode penelitian, setting penelitian,dan karakteristik subyek penelitian, variable yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, timk peneliti dan tugasnya.

Pembahasan penelitian yang berisi deskripsi persiklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan pembahasan persiklus yang meliputi pembahasan siklus I dan pembahasan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id